

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Tentang Ekstrakurikuler**

##### **1. Pengertian Ekstrakurikuler**

Kata ekstrakurikuler sendiri terdiri dari kata ekstra dan kurikuler. Ekstra artinya tambahan, sedangkan kurikuler berkaitan dengan kurikulum, yakni program atau rencana yang disiapkan suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu pada lembaga pendidikan. Program tersebut berisi rumusan rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup>

Menurut Sudirman Anwar, ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah, yang bertempat di sekolah atau di luar sekolah dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu tertentu (termasuk hari libur) dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari oleh peserta didik.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Syarif Sumantri, *Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar*, 246.

<sup>2</sup> Anwar, *Management of Student Development: Perspektif Al-Qur'an & As-Sunnah*, 46.

Selain itu, ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan tambahan di luar struktur kurikulum yang terbentuk berdasarkan bakat dan minat peserta didik. Kegiatan ekstra ini dilakukan di luar jam pelajaran sebagai wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai ragam aktivitas. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan salah satu perangkat operasional yang perlu disusun dan dituangkan dalam rencana kerja tahunan atau kalender pendidikan di sekolah. Lebih lanjut, kegiatan ini memberikan ruang kepada para peserta didik untuk mengembangkan minat dan belajar lebih banyak mengenai diri mereka sendiri dan orang lain.<sup>3</sup>

Sehubungan dengan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar jam mata pelajaran yang menekankan pada kebutuhan peserta didik dengan tujuan untuk menambah wawasan, sikap, dan keterampilan, serta sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.

## **2. Tujuan dan Fungsi Ekstrakurikuler**

Dalam hal ini, ekstrakurikuler memiliki tujuan secara ideal sebagaimana menurut Sopiati yang dikutip oleh Wildan Zulkarnain yakni, tujuan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan yang menumbuhkan dan

---

<sup>3</sup> Zulkarnain, *Manajemen Layanan Khusus Di Sekolah*, 55.

mengembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki kepedulian serta tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya,sertya menanamkan sikap sebagai warga Negara yang dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif dibawah naungan tanggung jawab sekolah maupun madrasah.

Selain memiliki tujuan, ekstrakurikuler memiliki fungsi juga, degan demikian, ketika kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan, maka akan dapat memberikan berbagai menafaat. Berikut merupakan beberapa fungsi ekstrakurikuler:

- a. Fungsi pengembangan, yakni untuk mengembangkan kemampuan, kreativitas, serta karakter peserta didik sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka.
- b. Fungsi sosial, yakni utnuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik melalui praktik keterampilan sosial dan internalisasi nilai moral.
- c. Fungsi rekreatif, yakni untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan, dan menyenangkan agar menunjang proses perkembangan peserta didik.

- d. Fungsi persiapan karir, yakni untuk mengembangkan kesiapan berkarir peserta didik.<sup>4</sup>

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler secara umum merupakan suatu kegiatan untuk menumbuhkan dan mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik serta meningkatkan kemampuan peserta didik.

## **B. Kajian Tentang Pembentukan Karakter**

### **1. Pengertian Pembentukan Karakter**

Pembentukan adalah suatu proses, hal, cara, perbuatan membentuk. Sedangkan karakter adalah nilai-nilai manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma.

Suyanto berpendapat bahwa karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan

---

<sup>4</sup> Zulkarnain, 56–57.

bekerjasama, baik dalam ruang lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>5</sup>

Jadi yang di maksud pembentukan karakter adalah suatu perbuatan membentuk nilai-nilai perilaku manusia yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma yang dilakukan tanpa melalui proses pemikiran karena sudah menjadi kebiasaan antara individu satu dengan individu lainnya.

## **2. Pengertian Karakter**

Karakter merupakan suatu istilah yang biasanya mengacu pada suatu pendekatan idealis-spiritualis dalam pendidikan yang juga dikenal dengan teori pendidikan normatif. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dan kepribadian secara utuh dari seseorang yang meliputi mentalitas, sikap dan perilaku.

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yakni *charassian* yang berarti *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Sesuai dengan makna karakter yang dikatakan Tilaar yang dikutip oleh Ani Nur Aeni bahwa karakter merupakan sifat-sifat hakiki seseorang atau suatu

---

<sup>5</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 70.

kelompok ataupun bangsa yang sangat menonjol sehingga dapat dikenali dalam berbagai situasi atau merupakan *trade mark* orang, kelompok, atau bangsa tersebut.<sup>6</sup>

Karakter merupakan cara berfikir dan perilaku dari masing-masing individu serta memiliki ciri khas tersendiri. Karakter yang baik merupakan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama serta bisa membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan keputusan tersebut. Suatu karakter dikatakan baik ketika mencakup pengertian, peduli terhadap sesama, bertindak sesuai dengan nilai etika, dan memiliki aspek kognitif, emosional dan perilaku dari kehidupan moral.<sup>7</sup>

Kata karakter cenderung disamakan dengan *personalitas* atau kepribadian. Orang yang memiliki karakter artinya memiliki kepribadian. Keduanya diartikan sebagai totalitas nilai yang dimiliki seseorang yang mengarahkan manusia dalam menjalani kehidupannya. Totalitas nilai meliputi tabiat, akhlak, budi pekerti dan sifat-sifat lainnya.

Koesoma berpendapat dalam Andika Dirsa bahwa karakter sama dengan kepribadian. Dan kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau juga sifat khas dari seseorang yang bersumber

---

<sup>6</sup> Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD* (Bandung: UPI PRESS, 2014), 22.

<sup>7</sup> Agustin, dkk, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa PGSD)*, 1.

dari bentukan-bentukan yang diperoleh dari lingkungan, seperti lingkungan.

### **3. Prinsip-Prinsip Pembentukan Karakter**

Pembentukan karakter merupakan bagian integrasi dari orientasi pendidikan Islam. Sejumlah prinsip-prinsip penting dalam pendidikan yang tujuan utamanya adalah pembentukan karakter peserta didik antara lain:

- a. Manusia adalah makhluk yang dipengaruhi oleh dua aspek, yakni kebenaran yang ada di dalam dirinya dan dorongan atau kondisi eksternal yang mempengaruhi kesadarannya.
- b. Konsep pendidikan dalam rangka membentuk karakter peserta didik sangat menekankan pentingnya kesatuan antara keyakinan, perkataan dan tindakan. Hal ini paralel dengan keyakinan dalam Islam yang menganut kesatuan roh, jiwa dan badan. Prinsip ini sekaligus memperlihatkan pentingnya konsistensi dalam perilaku manusia dalam bentuk tindakan didalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pendidikan karakter mengutamakan munculnya kesadaran pribadi peserta didik untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif dalam dirinya. Aktualisasi dari kesadaran ini sehingga memungkinkan karakter positif ini memiliki daya tahan dan daya saing dalam perjuangan hidup.

- d. Pendidikan karakter mengarahkan peserta didik untuk menjadi manusia yang tidak hanya memiliki kesadaran diri, akan tetapi juga kesadaran untuk terus mengembangkan diri, memperhatikan masalah lingkungannya dan memperbaiki kehidupan sesuai dengan pengetahuan dan karakter yang dimiliki.<sup>8</sup>

Berdasarkan prinsip-prinsip pembentukan karakter di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip penting dalam pendidikan adalah munculnya kesadaran pribadi peserta didik untuk secara ikhlas mengutamakan karakter positif dalam dirinya yang menekankan pentingnya kesatuan antara keyakinan, perkataan dan tindakan.

---

<sup>8</sup> Tim Direktorat Pendidikan Madrasah, *Wawasan Pendidikan Karakter Dalam Islam* (Direktorat Pendidikan Madrasah Kementerian Agama, 2010), 44-45.



